



70 TAHUN PEMKOT YOGYA

Tanggung Jawab Makin Berat, Bangun Kota Cerdas

YOGYA (KR) - Proses pemerintahan di Kota Yogya bakal menapaki 70 tahun pada hari ini Rabu (7/6). Tanggung jawab aparatur di Pemkot Yogya dari segi pelayanan pun dinilai makin berat. *Smart city* atau kota cerdas yang turut menjadi program kepala daerah digadang mampu menjadi solusi dalam menjembatani masyarakat.

"Semakin tua usia pemerintahan, idealnya semakin mapan dalam memberikan pelayanan. Beragam penghargaan yang pernah diraih Pemkot, seharusnya juga berdampak pada kemudahan masyarakat dalam mengakses birokrasi," harap Wakil Ketua DPRD Kota Yogya, M Ali Fahmi, Selasa (6/6).

Dari sisi kependudukan, total penduduk Kota Yogya hanya sekitar 500.000 jiwa. Akan tetapi, jika siang hari realitanya bisa mencapai 2 juta jiwa. Hal ini lantaran Kota Yogya menjadi ibukota DIY sekaligus pusat aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi aparatur pemerintahan.

Pengajar Politik di Universitas Negeri Yogyakarta dan Peneliti di Setara Institute for Democracy and Peace, Halili MA, mengatakan untuk mewujudkan pelayanan yang bersih dan transparan, tata kelola pelayanan di Kota Yogya sebaiknya disertai dengan prosedur pengawasan dari sisi internal dan eksternal.

Pengawasan internal dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi Inspektorat, sedangkan pengawasan eksternal melalui sinergi dengan lembaga masyarakat sipil di kota. "Organ-organ masyarakat sipil di Kota Yogya relatif banyak dan dinamis. Pemkot harus memanfaatkan kemewahan sosial tersebut," terang Halili.

Sedangkan dari sisi pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan *smart city*, menurut Halili, Kota Yogya harus menjadikan IT sebagai variabel dalam setiap tata kelola. Singkatnya, kota ini belum sepenuhnya bisa dibilang *smart* jika masih banyak layanan pemerintahan yang harus dilakukan secara manual dan harus berhadapan langsung dengan orang atau pegawai pemerintahan.

Walikota Yogya, Haryadi Suyuti, mengakui tanggung jawab yang dipikulnya akan semakin berat seiring tingginya tuntutan dari masyarakat. Namun demikian, bersama Heroe Poerwadi, ia sudah merancang sistem pemerintahan yang transparan, akuntabel serta berbasis teknologi informasi. "Kota cerdas akan kami bangun yang muaranya pada akses pelayanan yang semakin mudah. Perkembangan teknologi harus diikuti, tapi akar budaya tidak tercerabut.

Ini akan menjadi tantangan kami, namun kami optimis mampu mewujudkannya," paparnya.

Oleh karena itu, fondasi utamanya ialah lingkungan kerja yang kondusif bagi para aparatur pemerintahan. Kemudian seruan semangat mengabdikan dan melayani juga terus digaungkan sejak Haryadi-Heroe dilantik pada 22 Mei 2017 lalu. Terkait program *smart city*, menurut Haryadi, sudah menjadi kebutuhan masyarakat di tengah perkembangan teknologi informasi. Sehingga bukan semata untuk menjadikan Kota Yogya yang cerdas dalam aspek teknologi, melainkan mengajak masyarakat agar bijak memanfaatkan teknologi tersebut.

"Kami sudah siapkan semacam aplikasi yang dapat diakses melalui telepon pintar. Mulai dari akses setiap perizinan, administrasi kependudukan hingga mencari tahu kamar rumah sakit yang ko-

song dan kebutuhan-kebutuhan lainnya," imbuh Haryadi.

Sementara Heroe Poerwadi menambahkan, pihaknya juga tengah melakukan pemetaan setiap potensi yang ada di wilayah. Pasalnya, *smart city* tidak hanya melibatkan pemerintah melainkan juga kampus, kampus, swasta serta korporat. "Jika aplikasi siap, maka warga harus mudah mengakses. Makanya ruang-ruang publik yang sudah ada perlu dilengkapi akses internet yang difasilitasi pemerintah," tambahnya.

(Dhi/Dev)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut



KR-Ardhi Wahdan

Pelayanan pekan panutan pembayaran PBB di Balaikota Kota Yogyakarta pada akhir Mei 2017 lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005